

EVALUASI KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN STAIN CURUP MENGGUNAKAN STANDAR YANG DIKEMBANGKAN ACRL

Oleh: **Rhoni Rodin**

Abstract

This study aims to identify and evaluate user ability of information literacy STAIN Curup's Library, by applying the model Information Literacy Competency Standards developed by Association of College and Research Libraries (ACRL). This type of research is analytical descriptive. The population in this study are all users of STAIN Curup's Library from semester I, III, V, VII, IX, the number of users are 2760. The sampling taken with Accidental sampling technique. Data collection techniques using questionnaires, interviews and documentation. Mechanical processing of data by the data checking (Editing), give the code (Coding) and data preparation (Tabulation). While the technique of data analysis using descriptive analysis. The results of this research generally shows that 59% of respondents always include the author's name and the source on any citations in their work. This shows that users are already have the ability to understanding the problems of economics, law and social associated with use of information legally and by ethics. Furthermore, 41% of respondents always formulate steps when going to search information. It shows most users are formulate the first things that will look for the information. Then 52% of respondents always use strategies in search of information. From these results, it can be concluded that most users are have good information literacy skills in finding the information they need.

Keywords: *information literacy, user, STAIN curup's library.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi kemampuan literasi informasi pemustaka Perpustakaan STAIN Curup, dengan menerapkan model Standar Kompetensi Literasi Informasi yang dikembangkan oleh Association of College and Research Libraries (ACRL). Tipe penelitian ini adalah deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka Perpustakaan STAIN Curup baik semester I, III, V, VII, IX, yaitu sejumlah 2760 pemustaka. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Accidental sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan cara pemeriksaan data (Editing), memberi kode (Coding) dan penyusunan data (Tabulasi). Sedangkan Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa 59% responden menjawab selalu mencantumkan nama pengarang dan sumbernya pada setiap kutipan dalam karyanya. Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka telah mempunyai kemampuan memahami berbagai masalah ekonomi, hukum dan sosial terkait dengan penggunaan informasi secara legal dan berdasarkan etika. Selanjutnya 41% responden menjawab selalu merumuskan langkah ketika akan melakukan pencarian informasi. Hal ini menunjukkan sebagian besar pemustaka merumuskan terlebih dahulu hal-hal yang akan dicarikan informasinya. Kemudian 52% responden menjawab selalu menggunakan strategi dalam penelusuran informasi. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa sebagian besar pemustaka telah mempunyai kemampuan literasi informasi yang baik dalam mencari informasi yang mereka butuhkan.

Kata Kunci: *literasi informasi, pemustaka, perpustakaan STAIN curup.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pengelola dan penyedia informasi memiliki peran dalam membangun generasi literet. Perlu sebuah upaya untuk memprogramkan kegiatan yang dapat meningkatkan skill dalam bidang penelusuran informasi. Masih banyak perpustakaan yang belum melakukan langkah untuk menjadikan pengguna perpustakaan sebagai pengguna yang mandiri dalam menelusur informasi. Bahkan di perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki koleksi beragam dan layanan yang beragam pula. Oleh sebab itu, untuk dapat mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif diperlukan suatu keterampilan yang biasa disebut dengan keterampilan literasi informasi (Jonner Hasugian, 2008:35).

Sejalan dengan hal tersebut, maka Yusuf (2012) dalam salah satu kesimpulan penelitiannya, menyebutkan bahwa “kemampuan mahasiswa menentukan jenis dan batas informasi dapat dikatakan masih kurang baik karena sebagian mahasiswa tidak pernah merumuskan masalah terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi dan hanya menggunakan salah satu jenis sumber informasi.” Tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa sebagai salah satu jenis pemustaka pada Perpustakaan Perguruan Tinggi, kemampuan literasi informasinya sangat mempengaruhi pemanfaatan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahannya. Kemampuan literasi informasi mahasiswa akan berpengaruh pada kualitas dari hasil informasi yang ditemukan. Sehingga menurut Jonner Hasugian (2008:38) kemampuan tersebut membuat seseorang mahasiswa akan dapat menentukan banyaknya informasi yang dapat diserap, dan lebih dari itu mahasiswa semakin mampu menyelesaikan masalah secara kritis, logis, dan tidak mudah diperdaya oleh informasi yang diterima tanpa evaluasi. Oleh sebab itu diperlukan standar kompetensi yang perlu dipahami supaya tidak larut dan diperdaya informasi.

Untuk mengetahui tentang kompetensi yang dimiliki, maka diperlukan standar

yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Ada banyak terdapat standar kompetensi tentang literasi informasi. Salah satunya adalah standar yang telah dikeluarkan oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL) tentang standar kompetensi literasi informasi untuk Pendidikan Tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti, mengevaluasi dan menganalisis tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka khususnya mahasiswa pengguna Perpustakaan STAIN Curup. Untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi informasi dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan standar kompetensi literasi informasi yang telah dikembangkan oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan literasi informasi pemustaka khususnya mahasiswa di Perpustakaan STAIN Curup?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut di atas, melalui penelitian ini diharapkan terdapat penjelasan yang menyeluruh mengenai kemampuan literasi informasi pemustaka khususnya mahasiswa STAIN Curup.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat secara akademiknya adalah :

1. Bagi ilmu perpustakaan dan informasi, dapat memperkaya khazanah penelitian terutama dalam bidang literasi informasi di perguruan tinggi.
2. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan literasi informasi.
3. Memberikan kontribusi terhadap kajian tentang konsep-konsep literasi informasi di perpustakaan perguruan tinggi.

Manfaat secara praktisnya adalah :

1. Sebagai masukan bagi Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan program penyelenggaraan layanan pada umumnya.
3. Bagi perpustakaan STAIN Curup, penelitian tentang studi terhadap tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka ini akan bermanfaat bagi pengembangan mutu layanan perpustakaan.

B. LANDASAN TEORI

1. Literasi Informasi

Hannelore mendefinisikan Literasi Informasi sebagai *set of abilities to recognize when information is needed and have ability to locate, evaluate, and use needed information effectively* "Kemampuan untuk mengetahui ketika informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif." Selanjutnya menurut Lasa HS (2009: 190) literasi informasi disebut juga melek informasi, yakni kesadaran akan kebutuhan informasi seseorang, mengidentifikasi, mengakses secara efektif efisien, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi secara legal ke dalam pengetahuan dan mengkomunikasikan informasi itu. Sementara A.Tri Susiati dalam Amstrong dan webber (2008: 40) menyatakan bahwa "*Information literacy is knowing when and why you need information, where to find and how to evaluate, use and communicate it in an ethical manner.*" Hal ini juga senada dengan definisi yang disampaikan dalam (SNI 7330-2009) bahwa literasi informasi adalah "kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi untuk memahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang cocok, relevan dan otentik."

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh para pakar diatas dapat dipahami bahwa literasi informasi merupakan seperangkat kemampuan yang diperlukan

individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Kompleksitas informasi yang berlimpah di media internet, menyebabkan *information seeker* dihadapkan dengan pilihan yang beragam. Keaslian, validitas, dan reliabilitas informasi yang muncul di internet adalah format tanpa filter, termasuk grafis, aural, dan tekstual. Kondisi yang demikian ini menimbulkan tantangan baru bagi individu dalam mengevaluasi dan memahami informasi yang disajikan. Oleh karena itu, menurut Riah Wiratningsih bahwa individu yang sudah kompeten dalam bidang literasi (melek huruf) ini diharapkan mampu:

1. Menentukan sejauh mana informasi yang dibutuhkan
2. Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien
3. Mengevaluasi informasi dan sumber-sumber yang kritis
4. Menggabungkan informasi yang dipilih menjadi basis pengetahuan seseorang
5. Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu
6. Memahami isu-isu ekonomi, hukum, dan sosial seputar penggunaan informasi, dan akses dan menggunakan informasi secara etis dan legal.

Sehingga dengan adanya kemampuan atau kompetensi dalam melakukan literasi informasi ini diharapkan informasi yang akan ditemukan dan dimanfaatkan mempunyai nilai guna bagi pencari informasi. Oleh karena itu, menurut Doyle dalam Mega Apriyanti (2010:11) bahwa seseorang disebut memiliki keahlian literasi informasi jika orang tersebut:

- Mampu menyadari kebutuhan informasinya
- Mampu menyadari informasi yang akurat dan lengkap merupakan dasar dalam membuat keputusan yang benar
- Mampu mengidentifikasi sumber-sumber potensial dari suatu informasi
- Mampu membangun strategi pencarian yang tepat
- Mampu mengakses berbagai sumber informasi termasuk teknologi dasar lainnya
- Mampu mengevaluasi informasi

- Mampu mengelola informasi untuk mengaplikasikannya/ mempraktekkannya
- Mampu mengintegrasikan informasi yang baru dengan pengetahuan lama yang telah dimilikinya
- Mampu menggunakan informasi dengan kritis dan untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa literasi informasi merupakan kemampuan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, mengerti bagaimana memanfaatkannya, termasuk pula kemampuan mengevaluasi informasi yang akan digunakan sehingga informasi dapat diperoleh secara efektif dan efisien.

2. Standar Kompetensi Literasi Informasi

Rumusan tentang standar kompetensi literasi informasi untuk pendidikan tinggi dilakukan oleh Komite Standar ACRL dan disetujui oleh Dewan Direksi *Association of College and Research Libraries* (ACRL) pada 18 Januari 2000. ACRL telah mengeluarkan lima standar literasi informasi dalam dunia perguruan tinggi. Standar literasi ini berisi daftar sejumlah kemampuan yang digunakan dalam menentukan kemampuan seseorang dalam memahami informasi. Dalam standar ini terdapat cara bagaimana mahasiswa dapat berinteraksi dengan informasi. Standar ini juga digunakan oleh fakultas, pustakawan, dan staf lainnya dalam mengembangkan metode untuk mengukur pembelajaran mahasiswa sesuai dengan misi institusi tersebut. Standar kompetensi literasi informasi dari ACRL (2000: 8-14) tersebut yaitu:

1. Mahasiswa yang literat informasi mampu menentukan jenis dan sifat informasi yang dibutuhkan.
 - a. Mahasiswa mendefinisikan dan menyampaikan kebutuhan informasinya.
 - b. Mahasiswa mengidentifikasi berbagai jenis dan bentuk sumber informasi yang potensial.
 - c. Mahasiswa mempertimbangkan biaya dan keuntungan yang diperoleh dari informasi yang dibutuhkan.
 - d. Mahasiswa mengevaluasi kembali sifat dan batasan informasi yang dibutuhkan.
2. Mahasiswa yang literat informasi mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien.
 - a. Mahasiswa memilih metode penelitian dan sistem temu kembali informasi yang paling tepat untuk mengakses informasi yang dibutuhkan.
 - b. Mahasiswa membangun dan menerapkan strategi penelusuran yang efektif.
 - c. Mahasiswa melakukan sistem temu kembali secara online atau pribadi dengan menggunakan berbagai metode.
 - d. Mahasiswa memperbaiki strategi penelusuran jika diperlukan.
 - e. Mahasiswa mengutip, mencatat dan mengolah informasi dan sumber-sumbernya.
3. Mahasiswa yang literat mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan menjadikan informasi yang dipilih sebagai dasar pengetahuan.
 - a. Meringkas ide utama yang dikutip dari informasi yang dikumpulkan.
 - b. Mahasiswa menentukan dan menerapkan kriteria awal untuk mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya.
 - c. Mahasiswa mampu mensintesis ide utama untuk membangun konsep baru.
 - d. Mahasiswa membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama untuk menentukan nilai tambah, kontradiksi, atau karakteristik informasi unik lainnya dari informasi.
 - e. Mahasiswa menentukan apakah pengetahuan baru memberi dampak terhadap sistem nilai individu dan mengambil langkah-langkah untuk menyatukan perbedaan.
 - f. Mahasiswa menentukan bila query perlu direvisi.
4. Mahasiswa yang literat menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif dan efisien.
 - a. Mahasiswa menerapkan informasi baru dan yang lama untuk merencanakan dan menciptakan hasil.
 - b. Mahasiswa merevisi proses pengembangan untuk hasil.
 - c. Mahasiswa mengkomunikasikan hasil secara efektif kepada orang lain.
5. Mahasiswa yang literat informasi

memahami isu ekonomi, hukum dan sosial sekitar penggunaan dan pengaksesan informasi secara etis dan hukum

- a. Mahasiswa memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek sosial mengenai informasi dan teknologi informasi.
- b. Mahasiswa mematuhi hukum, peraturan, kebijakan intitusi, dan etika yang berhubungan dengan pengaksesan dan penggunaan sumber informasi
- c. Mahasiswa mengetahui penggunaan sumber-sumber informasi dalam mengkomunikasikan informasi.

3. Literasi Informasi dan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya membekali mahasiswa dengan literasi yang berkaitan dengan kegiatan perpustakaan yaitu cara mengakses koleksi perpustakaan. Peningkatan layanan biasanya lebih tertuju pada fasilitas komputer atau laboratorium komputer, koneksi internet nirkabel, jenis koleksi, dan sistem informasi perpustakaan. Dengan fasilitas IT tersebut, kemampuan yang menjadi sorotan adalah literasi komputer. Mahasiswa diarahkan memiliki kemampuan mengoperasikan komputer, sehingga paling tidak, masalah penggunaan OPAC terselesaikan. Beberapa keterampilan yang biasanya diajarkan perpustakaan adalah:

1. Orientasi perpustakaan; cara menggunakan koleksi dan memanfaatkan layanan perpustakaan.
2. Pengoperasian komputer dan internet.
3. Penelusuran artikel pada online database yang dilanggan.
4. Pemanfaatan layanan online kampus: email, forum mahasiswa, file transfer, e-class dan sebagainya.(Repository USU)

Salah satu implementasi kegiatan literasi informasi di perpustakaan perguruan tinggi adalah kegiatan *user education*. Kegiatan ini seharusnya terintegrasi dengan kurikulum pendidikan di Perguruan Tinggi, namun hal ini tidak terjadi di sebagian besar pendidikan tinggi di Indonesia. Kegiatan *user education* akan menciptakan kemampuan literacy. “*The American Library Association assists and*

promotes libraries in helping children and adults develop the skills they need-the ability to read and use computers understanding that the ability to seek and effectively utilize information resources is essential in a global information society.”(ALA). Dari pernyataan tersebut perlu upaya pengenalan perpustakaan dalam mengembangkan atau membentuk kemampuan menelusur informasi secara cepat dan tepat.

Keterampilan dalam literasi informasi memberikan kesempatan untuk menjadi mahasiswa belajar mandiri, karena mereka menjadi terlibat dalam menggunakan berbagai sumber informasi untuk memperluas pengetahuan mereka, mengajukan pertanyaan informasi, dan mempertajam pemikiran kritis mereka untuk menjadi *self-directed learning*.

ACRL menjelaskan bahwa “*Because information literacy augments students’ competency with evaluating, managing, and using information, it is now considered by several regional and discipline-based accreditation associations as a key outcome for college students.*” Literasi informasi adalah komponen kunci dari belajar sepanjang hayat. Mengembangkan pembelajar seumur hidup merupakan misi lembaga pendidikan tinggi. Dengan memastikan bahwa individu memiliki kemampuan intelektual penalaran dan berpikir kritis, dan dengan membantu mereka membangun kerangka kerja untuk belajar bagaimana belajar, perguruan tinggi dan memberikan dasar untuk pertumbuhan yang berkelanjutan sepanjang karier mereka, serta dalam peran mereka sebagai warga negara informasi dan anggota masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Menurut Mardalis (2008:14), Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin meninggalkan setiap unsur, komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif analitik. Metode penelitian deskriptif analitik, yaitu penelitian dengan cara memusatkan diri

pada masalah yang aktual, mengumpulkan data yang relevan, menjelaskan kemudian menganalisa dan dapat ditarik kesimpulan tentang masalah yang dihadapi (Husein, 1997: 37). Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui dan mengevaluasi tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka Perpustakaan STAIN Curup.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan STAIN Curup yang beralamat di Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kelurahan Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 01 Oktober sampai dengan 29 Oktober 2016.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pemustaka dari Perpustakaan STAIN Curup. Pemustaka dalam hal ini didefinisikan sebagai pemustaka yang datang dan langsung menggunakan sendiri layanan perpustakaan. Sedangkan objek penelitiannya adalah kemampuan literasi informasi pemustaka.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Powell dan Connaway (2004) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan populasi merupakan keseluruhan hal (*cases*) yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kemudian Sugiyono (2007, p. 90) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STAIN Curup yang merupakan anggota aktif Perpustakaan STAIN Curup. Penentuan sampel penelitian ini didasarkan pada teknik *Accidental Sampling* yaitu dengan memberikan angket kuesioner kepada pemustaka yang menggunakan layanan

perpustakaan. Nasution (1995, p. 98) dan Sugiyono (2000, p. 77) menyatakan bahwa teknik “sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemustaka yang ditemui sewaktu penelitian. Oleh karena itu, pengambilan sampel hanya dibatasi selama waktu penelitian saja dengan mengambil semua subjek yang memenuhi kriteria pengguna sebagai responden.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan menggunakan metode skala, yaitu suatu metode pengambilan data dimana data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden mengenai suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan (Sugiyono, 1994: 173). Dalam hal ini, metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode Kuesioner/ Angket

Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan dijawab secara langsung oleh responden. Bentuk pernyataan dibuat dengan sederhana dan bahasa yang mudah dipahami oleh responden. Angket yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan metode Skala Likert.

2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi (Mardalis: 2007: 64).

3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah anggota Perpustakaan STAIN Curup.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis

deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Pemustaka Perpustakaan STAIN Curup

Berdasarkan data di aplikasi *Senayan Library Management System (SLIMs)* diperoleh informasi bahwa hingga saat ini jumlah pemustaka Perpustakaan STAIN Curup adalah 2760 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

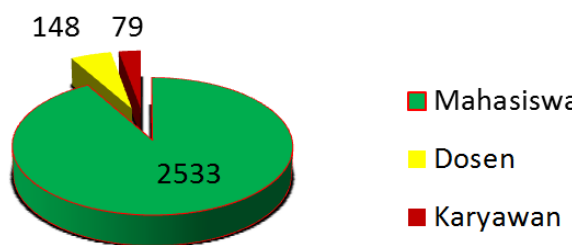


Diagram 1. Jenis Keanggotaan Perpustakaan STAIN Curup

Berdasarkan diagram 1 tersebut terlihat dengan jelas bahwa jenis keanggotaan perpustakaan terbesar adalah mahasiswa dengan 2533 orang (91,78%). Sedangkan Jenis keanggotaan terkecil jumlahnya adalah karyawan dengan 79 orang (2,86%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota perpustakaan merupakan dari kalangan mahasiswa.

2. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden yang diambil dalam penelitian ini meliputi program studi dan semester. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota perpustakaan yang merupakan mahasiswa STAIN Curup. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Selama penelitian, berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, diperoleh data tentang program studi yang terbanyak adalah Pendidikan Agama Islam dengan jumlah 49 orang (49%) dari 100 jumlah

responden keseluruhan. Sedangkan program studi yang paling sedikit yang memanfaatkan layanan perpustakaan adalah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dan Prodi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir (IAT), masing-masing dengan jumlah 2 responden (2%) dari total 100 responden sebagai sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut., seperti digambarkan pada diagram berikut ini :

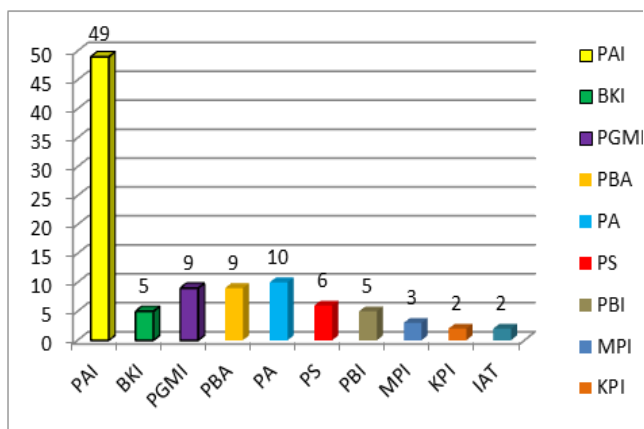


Diagram 3. Responden Berdasarkan Program Studi

Kemudian jika karakteristik responden dilihat dari semesternya, maka Semester I menempati posisi teratas dengan jumlah 36 orang responden atau 36% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan responden yang menempati posisi terendah adalah semester IX dengan jumlah 1 orang atau 1% dari total responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.

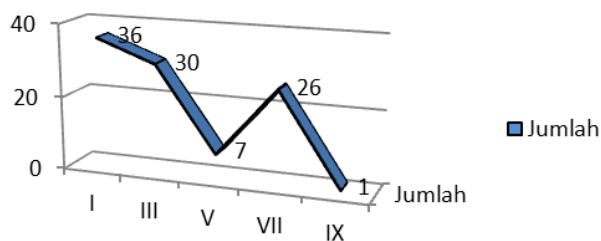


Diagram 4. Responden Berdasarkan Semester

Berdasarkan diagram 4 tersebut diperoleh gambaran bahwa responden terbesar adalah

Semester I dengan jumlah 36 orang (36%) dari total 100 responden. Menurut hemat penulis, hal dilatarbelakangi karena banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen sebagai upaya untuk memperkenalkan tata cara pembelajaran (perkuliahan) di perguruan tinggi. Sebagaimana kita ketahui bahwa metode dan teknik perkuliahan sangat berbeda ketika berada di bangku sekolah menengah. Oleh karena itu, pemberian tugas oleh dosen merupakan pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami dan menerapkan metode belajar di perguruan tinggi.

3. Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Perpustakaan STAIN Curup Berdasarkan Model ACRL

Evaluasi adalah proses stimulasi untuk menentukan keberhasilan. Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan evaluasi adalah penilaian terhadap pemustaka yang mengunjungi dan menggunakan layanan Perpustakaan STAIN Curup, terutama dilihat dari aspek bagaimana cara pemustaka melakukan literasi informasi. Hal ini harus dilakukan mengingat sebagian besar pemustaka Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah mahasiswa. Dengan prediket mahasiswa ini seharusnya pemustaka harus berubah paradig berpikirnya, berbeda caramencari dan menemukan informasinya. Dimana dalam konteks penelitian ini, penulis akan melihat kemampuan Literasi Informasi pemustaka berdasarkan model Literasi Informasi yang dikembangkan oleh ACRL.

4. Evaluasi Secara Umum

Evaluasi secara umum ini didapat dengan cara melihat prosentase item pernyataan yang paling banyak dipilih oleh responden. Hasil tabulasi menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap jawaban “Selalu” terdapat pada item pernyataan kuesioner nomor 24 dengan 59 responden (59%) menjawab Selalu

terhadap item pernyataan tersebut. Adapun hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Jawaban Responden tentang Saya selalu mencantumkan nama pengarang dan sumbernya pada setiap kutipan dalam karya saya

No	Jawaban Responden	Frekuensi (orang)	Persentase
1	Selalu (SL)	59	59%
2	Sering (SR)	26	26%
3	Kadang-kadang (KK)	10	10%
4	Tidak Pernah (TP)	5	5%
To-tal		100	100%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa 59% responden menjawab selalu Saya selalu mencantumkan nama pengarang dan sumbernya pada setiap kutipan dalam karya saya. Hal ini menunjukkan sebagian besar pemustaka selalu mencantumkan nama pengarang dan sumbernya pada setiap kutipan yang dibuatnya.

Sedangkan jawaban responden terhadap pilihan “Sering” posisi tertinggi ditempati butir pernyataan 13. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Jawaban Responden tentang Jika saya memperoleh informasi yang hasilnya lebih dari satu, saya akan mengevaluasi dan menggunakan beberapa informasi yang dirasa cocok

No	Jawaban Responden	Frekuensi (orang)	Persentase
1	Selalu (SL)	33	33%
2	Sering (SR)	48	48%
3	Kadang-kadang (KK)	15	15%
4	Tidak Pernah (TP)	4	4%
Total		100	100%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel2tersebut terlihat dengan jelas bahwa 48 responden (48%) menyatakan bahwa mereka sering mengevaluasi dan menggunakan beberapa informasi yang cocok ketika mereka memperoleh informasi yang hasilnya lebih dari satu.

Selanjutnya untuk item jawaban “Kadang-kadang” yang paling banyak dipilih responden ditempati oleh butir pernyataan nomor 17. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Jawaban Responden tentang Jika saya sudah menemukan beberapa informasi yang diharapkan, saya mengolah informasi tersebut menjadi bentuk yang baru dan menyebarkan kembali

No	Jawaban Responden	Frekuensi (orang)	Persentase
1	Selalu (SL)	12	12%
2	Sering (SR)	32	32%
3	Kadang-kadang (KK)	48	48%
4	Tidak Pernah (TP)	8	8%
Total		100	100%

Sumber : Data yang diolah

Pada tabel 3 tersebut terlihat dengan jelas bahwa ketika pemustaka menemukan beberapa informasi yang diharapkan, untuk selanjutnya mereka kadang-kadang mengolah informasi tersebut menjadi bentuk yang baru dan menyebarkan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selalu dan tidak sering mereka melakukan hal tersebut.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, diketahui bahwa penilaian atau evaluasi dan pendapat mahasiswa terhadap akses internet dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4
Jawaban Responden tentang Merumuskan langkah dalam pencarian informasi

No	Jawaban Responden	Frekuensi (orang)	Persentase
1	Selalu (SL)	41	41%
2	Sering (SR)	32	32%
3	Kadang-kadang (KK)	26	26%
4	Tidak Pernah (TP)	1	1%
Total		100	100%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa 41% menjawab selalu merumuskan langkah ketika akan melakukan pencarian

informasi. Hal ini menunjukkan sebagian besar pemustaka merumuskan terlebih dahulu hal-hal yang akan dicarikan informasinya dengan adanya rumusan ini diharapkan informasi mudah ditemukan, terstruktur dan hasilnya pun sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 5
Jawaban Responden tentang Strategi penelusuran informasi

No	Jawaban Responden	Frekuensi (orang)	Persentase
1	Selalu (SL)	52	52%
2	Sering (SR)	30	30%
3	Kadang-kadang (KK)	15	15%
4	Tidak Pernah (TP)	3	3%
Total		100	100%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa 52% menjawab selalu menggunakan strategi dalam penelusuran informasi. Hal ini menunjukkan sebagian besar (50 + 1) responden telah menggunakan strategi dalam menelusur informasi yang mereka perlukan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pemustaka telah mampu mengakses informasi secara efektif dan efisien.

5. Evaluasi Berdasarkan Dimensi Standar Kompetensi

Evaluasi berdasarkan dimensi Standar Kompetensi Literasi Informasi yang dikembangkan oleh ACRL ini meliputi :

1. Kemampuan Menentukan Jenis Karakteristik dan Ruang Lingkup Informasi yang Diperlukan.
2. Kemampuan Mengakses Informasi yang Diperlukan secara Efektif dan Efisien.
3. Kemampuan Mengevaluasi Informasi Beserta Sumbernya secara Kritis.
4. Kemampuan Menggunakan dan Mengkomunikasikan Informasi secara Efektif untuk Mencapai Tujuan Tertentu
5. Kemampuan Memahami Berbagai Masalah Ekonomi, Hukum dan Sosial Terkait dengan Penggunaan Informasi Secara Legal dan Berdasarkan Etika

Evaluasi berdasarkan dimensi standar kompetensi ini didapat dengan cara mentabulasi jumlah dan persentase responden yang menjawab terhadap seluruh item pernyataan pada setiap dimensi standar kompetensi. Dimana yang menjadi stressing adalah dengan jawaban “Selalu” dan persentase jawaban tertinggi.

Dari hasil tabulasi menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 1 menempati urutan teratas dalam hal jawaban “Selalu” terhadap pernyataan yang disampaikan dalam kuesioner. Sedangkan jawaban terbanyak diperoleh item pernyataan nomor 3 pada alternative jawaban “Sering”. Hasil tabulasi data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil Evaluasi Berdasarkan Dimensi Kemampuan Menentukan Jenis Karakteristik dan Ruang Lingkup Informasi yang Diperlukan

Pilihan Jawaban	Item Pernyataan			
	1	2	3	4
Selalu	41	20	23	35
Sering	32	45	46	28
Kadang-kadang	26	33	27	32
Tidak Pernah	1	2	4	5

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 6 tersebut terlihat dengan jelas bahwa pemustaka sebagian besar sudah mempunyai kemampuan untuk menentukan jenis karakteristik dan ruang lingkup informasi yang mereka perlukan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Riah Wiratningsih bahwa individu yang sudah kompeten dalam bidang literasi (melek huruf) ini diharapkan mampu menentukan sejauh mana informasi yang dibutuhkan.

Sedangkan dimensi “Kemampuan Mengakses Informasi yang Diperlukan secara Efektif dan Efisien”, diperoleh data sebagai berikut.

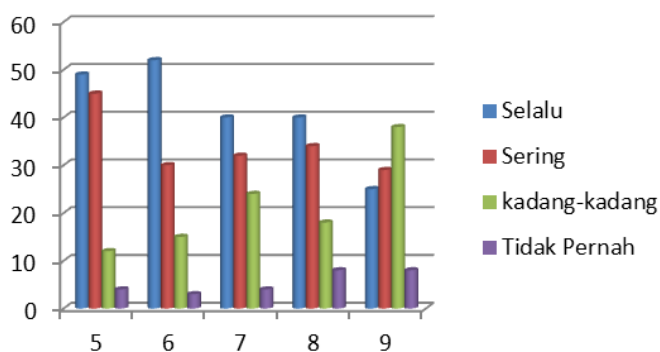


Diagram 5
Kemampuan Mengakses Informasi yang Diperlukan secara Efektif dan Efisien

Berdasarkan diagram 5 tersebut terlihat dengan jelas bahwa sebagian besar telah mempunyai kemampuan untuk mengakses informasi secara efektif dan efisien. Hal ini terlihat dengan jelas dengan tingginya jumlah responden yang menjawab “Selalu” terhadap seluruh item pernyataan pada item ini. Kecuali item pernyataan nomor 9 yang tertinggi adalah pilihan jawaban “Kadang-kadang”. Riah Wiratningsih menyatakan bahwa individu yang sudah kompeten dalam bidang literasi (melek huruf) ini diharapkan mampu mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.

Untuk selanjutnya dimensi Kemampuan Mengevaluasi Informasi Beserta Sumbernya secara Kritis. Pada dimensi ini terlihat bahwa item jawaban “Sering” menempati posisi tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemustaka tidak selalu mengevaluasi informasi beserta sumbernya secara kritis. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu bagi mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.

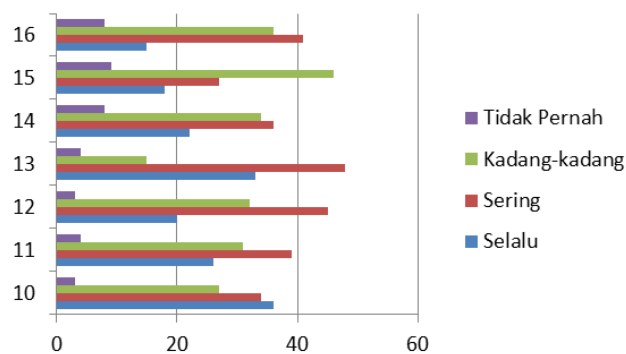


Diagram 6

Kemampuan Mengevaluasi Informasi Beserta Sumbernya secara Kritis

Sedangkan dimensi Kemampuan Menggunakan dan Mengkomunikasikan Informasi secara Efektif untuk Mencapai Tujuan Tertentu, pada item pernyataan nomor 17 merupakan item yang mendapat jawaban tertinggi untuk item jawaban “Kadang-kadang”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 7 di bawah ini.

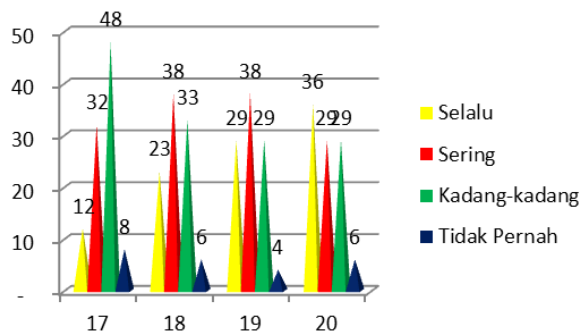


Diagram 7

Kemampuan Menggunakan dan Mengkomunikasikan Informasi secara Efektif untuk Mencapai Tujuan Tertentu

Pada hasil evaluasi pada dimensi “Kemampuan Memahami Berbagai Masalah Ekonomi, Hukum dan Sosial Terkait dengan Penggunaan Informasi Secara Legal dan Berdasarkan Etika”, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

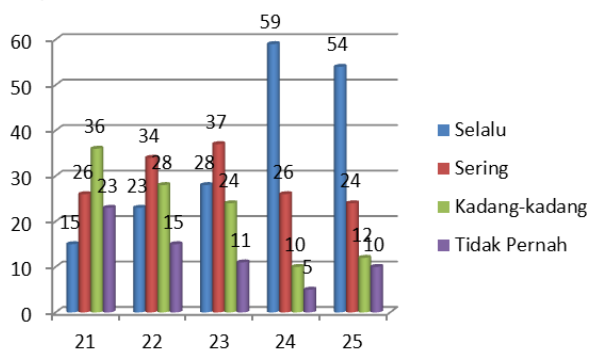


Diagram 8

Kemampuan Memahami Berbagai Masalah Ekonomi, Hukum dan Sosial Terkait dengan Penggunaan Informasi Secara Legal dan Berdasarkan Etika

Berdasarkan hasil pengolahan angket dan tabulasi data, baik data yang disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram, dapat dipahami bahwa sebagian besar pemustaka Perpustakaan STAIN Curup telah mempunyai kemampuan untuk mencari, mengevaluasi,

mengolah dan memanfaatkan informasi. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya frekuensi jawaban responden yang tinggi pada jawaban “Selalu”. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Doyle dalam Mega Apriyanti (2010:11) bahwa seseorang disebut memiliki keahlian literasi informasi jika orang tersebut:

- Mampu menyadari kebutuhan informasinya
- Mampu menyadari informasi yang akurat dan lengkap merupakan dasar dalam membuat keputusan yang benar
- Mampu mengidentifikasi sumber-sumber potensial dari suatu informasi
- Mampu membangun strategi pencarian yang tepat
- Mampu mengakses berbagai sumber informasi termasuk teknologi dasar lainnya
- Mampu mengevaluasi informasi
- Mampu mengelola informasi untuk mengaplikasikannya/ mempraktekkannya
- Mampu mengintegrasikan informasi yang baru dengan pengetahuan lama yang telah dimilikinya
- Mampu menggunakan informasi dengan kritis dan untuk menyelesaikan masalah.

Di sisi lain Literasi Informasi ini merupakan keterampilan yang sangat urgen untuk diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi, mengingat perpustakaan perguruan tinggi berada di lingkungan akademik. Keterampilan ini bukan hanya harus dimiliki para pemustaka, akan tetapi pustakawannya pun harus terlebih dahulu ahli dalam hal literasi informasi ini.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar pemustaka telah mempunyai kemampuan untuk melakukan literasi informasi. Hal ini dibuktikan berdasarkan jawaban responden bahwa ketika mencari informasi maka pemustaka selalu merumuskan langkah dalam pencarian informasi dengan prosentase 41% (41 responden menjawab Selalu). Kemudian

ketika mencari informasi sebagian besar pemustaka telah menggunakan strategi dalam menelusur informasi yaitu 52 responden (52%) menjawab “Selalu”.

2. Pernyataan bahwa “Saya selalu mencantumkan nama pengarang dan sumbernya pada setiap kutipan dalam karya saya” merupakan pernyataan yang mendapat skor tertinggi yaitu ada 59 responden (59%) yang menjawab “Selalu”. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar pemustaka telah mempunyai “Kemampuan Memahami Berbagai Masalah Ekonomi, Hukum dan Sosial Terkait dengan Penggunaan Informasi Secara Legal dan Berdasarkan Etika”.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka ada beberapa saran kepada pihak manajemen perpustakaan STAIN Curup, yaitu

1. Ada beberapa Standar kompetensi Literasi Informasi yang masih perlu mendapat perhatian, diantaranya butir pernyataan 21 yang menjawab “Tidak Pernah” mencapai 23 responden (23%), yaitu Saya memilih media seperti blog sebagai media publikasi hasil karya untuk diketahui oleh orang banyak di lokasi yang berbeda-beda dan dengan biaya yang murah dan praktis. Berdasarkan hal ini artinya masih banyak pemustaka yang belum memahami kompetensi ini.
2. Perlu adanya peningkatan kemampuan literasi informasi bagi pemustaka (mahasiswa). Mengingat sebagian besar pemustaka Perpustakaan STAIN Curup adalah mahasiswa dari berbagai program studi. Kesemua mahasiswa ini mempunyai tingkat kemampuan literasi informasi yang berbeda dan beragam. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa maka harus dan perlu dilaksanakan salah satunya pendidikan pemakai (*user education*) harus diterapkan pada setiap perguruan tinggi.

Demikianlah hasil penelitian ini penulis

sampaikan, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Daftar Pustaka

- ACRL. 2000. *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Chicago: Association of College and Research Libraries.
- . *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Diunduh dari <http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency>, pada tanggal 06/10/2016.
- ALA (American Library Association). *Literacy*. Diunduh dari <http://www.ala.org/about-ala/missionpriorities/keyactionareas>, pada tanggal 07/10/2016.
- A.Tri Susiati, *Literasi Informasi Berbasis Humanisme di Perpustakaan Perguruan Tinggi*, dalam Khoiril Maslahah, Nusrotul Hasanah. (ed.) *Bunga rampai Layanan Perpustakaan Berbasis Humanisme* (Surakarta : Perpustakaan IAIN Surakarta, 2013). hlm. 73-97.
- Badan Standarisasi Nasional.(2009). *SNI 7330:2009; Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional Indonesia.
- Jonner Hasugian. 2008. *Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*. Dalam Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4, No. 2. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hannelore Rader, *Information iteracy a global perspective*, London: Facet publishing.
- Husein Umar. 1997. *Metodelogi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia.
- Lasa HS.2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Mega Apriyanti. (2010). *Literasi Informasi Pemustaka; Studi Kasus di Perpustakaan DKI Jakarta*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Mardalis.2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (1995). *Metode research : penelitian ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Powell, Ronald R & Connaway, Lynn Silipigni. (2004). *Basic research methods for librarians*. Westport : Libraries Unlimited.
- Repository USU. *Literasi Informasi dalam Per-*

- pustaka*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/51928/4/Chapter%20II.pdf>, pada tanggal 06/10/2016.
- Riah Wiratningsih. *Literasi Informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Akses e-jurnal UPT Perpustakaan UNS)*. Diunduh dari <http://riah.staff.uns.ac.id/2015/05/07/literasi-informasi-di-perguruan-tinggi-akses-e-jurnal-upt-perpustakaan-uns/>, pada tanggal 05/10/2016.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian administrasi : dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung : Alfabeta.
- . (2000). *Metode penelitian bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sulistyo-Basuki. *Literasi Informasi dan Literasi Digital*. Diunduh dari <https://sulistiyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/>, pada tanggal 07/10/2016.
- Yusuf Dzul Ikram al-Hamidy. (2012). *Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa pada Layanan American Corner di UPT Perpustakaan IAIN Wali Songo Semarang Menurut Association of College and Research Libraries*. Semarang: Universitas Diponegoro. Diunduh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=74983&val=4723>, pada tanggal 05/10/2016.